

ANALISIS RETURN TENAGA KERJA PEREMPUAN YANG MEMILIKI BALITA DI PERDESAAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Dr. Yulina Eliza SE, Msi

Dosen : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan

Abstract: *This research was at, the province of west Sumatra in kabupaten Pasaman and Agam. With samples women's employment has childrean toddler 0 - 4 months, the sample of the as many as 204 people to technique snowball. The method of analyses used is linear regression multiple. The result showed that education repayment significant to affect return with the rate of return is 11,45 years which in SMTA class 3. The first marriage also significantly affects the return on $\alpha = 10\%$. But variable the main work and other work husband were not significant to affect return. This proves that women's employment has children aged 0 - 4 months in province of west sumatra continuously trying to work even if is married and her husband works*

Keywords: *Return, Married, childrean toddler 0 - 4 months,*

PENDAHULUAN

Riset mengenai *rate of return* cukup banyak dilakukan antara lain pengaruh *rate of return* pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Psacharopoulos (1994); Psacharopoulos dan Patrinos (2004); Heckman, Lochner, dan Todd (2006). Riset yang dilakukan world bank terhadap 83 negara sedang berkembang menyimpulkan bahwa investasi pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas individu terutama dari sektor pertanian. Lain lagi riset yang dilakukan oleh Abdul (2010), yang menghasilkan *rate of return* sekolah menengah lebih tinggi dibandingkan dengan *rate of return* pada pendidikan tinggi.

Beberapa riset mengenai *rate of return* berdasarkan gender telah banyak juga dilakukan. Riset di Indonesia mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan penerimaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan. Aslam (2005), Losina Purnastuti, Miller dan Salim (2013) membuktikan perempuan memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Begitu juga riset oleh Viktor Pirmana (2006) yang membuktikan pendapatan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Lain lagi riset Schultz (1993) dimana bertambahnya tahun sekolah untuk anak perempuan mengurangi kematian bayi 5 sampai 10 persen. Hal ini juga dipertegas oleh penelitian yang dilakukan Herz dan Sperling (2004); Watson (2005) bahwa benefit social dari perempuan yang bersekolah adalah signifikan, terutama di negara - negara berkembang.

Penelitian ini sangat penting, karena partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi perempuan

sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) diberbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Sukesi, 1991). Keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Nampaknya sebagian besar masyarakat Indonesia sepakat bahwa peranan perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga. Mengingat di masa lalu, perempuan lebih banyak terkungkung dalam peran sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Namun seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan wanita maka banyak ibu rumah tangga dewasa ini yang tidak hanya berfungsi sebagai manajer rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya di luar rumah.

Berbagai penelitian dari berbagai belahan dunia menunjukkan tingkat pengembalian investasi pendidikan berkisar antara 5 persen sampai 29% (Psacharopoulos, 1994). Untuk Indonesia, ada beberapa riset tentang pengembalian investasi pendidikan. Duflo (2001) memperkirakan keuntungan ekonomi dari investasi pendidikan di

Indonesia berkisar 6,8 sampai 10,6 % pada tahun 1995. Sementara itu Psacharopoulos (2002) melaporkan bahwa rate of return pendidikan adalah 17,0 % pada tahun 1981.

Mengingat tidak terdapat titik temu dari berbagai kajian tersebut di atas, maka estimasi yang lebih akurat mengenai seberapa besar tingkat pengembalian investasi pendidikan khususnya perempuan pekerja perlu dilakukan untuk memberi masukan pembuatan kebijakan di sektor pendidikan. Oleh karena itu, estimasi tingkat pengembalian investasi pendidikan dengan menggunakan data terkini akan sangat bermanfaat. Evaluasi semacam ini penting karena tingkat pengembalian pendidikan di Indonesia bervariasi dari waktu ke waktu oleh karena itu, estimasi dengan menggunakan data yang tidak *up to date* mungkin tidak berguna untuk membantu pengambilan kebijakan saat ini.

Landasan Teori

Teori Human Capital

Theodore, W. Schultz merupakan peletak dasar teori atau konsep modal manusia (*human capital concept*). Dalam jurnalnya yang berjudul *Investment in Human Capital*, Schultz (1961) berpendapat konsep human capital pada intinya menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal atau kapital sebagaimana bentuk-bentuk kapital lainnya, seperti mesin, teknologi, tanah, uang, dan material. Manusia sebagai human capital tercermin dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, gagasan (*ide*), kreativitas, keterampilan, dan produktivitas kerja. Menurut Fattah (2004) tidak seperti bentuk kapital lain yang hanya diperlakukan sebagai alat, human capital dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi, diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan, dan gizi serta transmigrasi.

Konsep *human capital* oleh Becker (1975: 41) menerapkan logika ekonomi dalam menelaah keputusan investasi individual dalam pengetahuan dan ketrampilan kerja (pendidikan di sekolah, pelatihan), pilihan karir dan karakteristik lain yang berkaitan dengan kerja. Asumsinya adalah bahwa setiap individu akan memilih pekerjaan yang memaksimalkan nilai saat ini (*present value*) dari manfaat ekonomi dan psikis sepanjang hidupnya (Hendrawan, 2012: 33).

Investasi dapat dilakukan bukan saja dalam bidang usaha namun juga dalam bidang sumber daya manusia. Prinsip investasi di bidang usaha adalah mengorbankan konsumsi saat investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi beberapa waktu kemudian. Sama halnya dengan investasi di bidang usaha, maka investasi sumber daya manusia yang dikorbankan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Investasi yang diperoleh sebagai imbalannya adalah

tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian dinamakan *human capital*.

Menurut Becker (1975: 41), *human capital* adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Sedangkan Payaman (1998: 58), *human capital* memiliki dua pengertian, pertama adalah mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, dan yang kedua adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja.

Jadi, *human capital* adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa berproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa.

Konsep return to education

Manfaat yang diterima seseorang yang melakukan investasi di bidang pendidikan dapat disebut juga return to education atau pengembalian pendidikan. *Konsep return to education digambarkan oleh fungsi Mincer*. Fungsi pendapatan Mincer merupakan model pendapatan yang telah digunakan dalam banyak studi di berbagai negara untuk mengestimasi pengaruh investasi pada human capital terhadap peningkatan pendapatan.

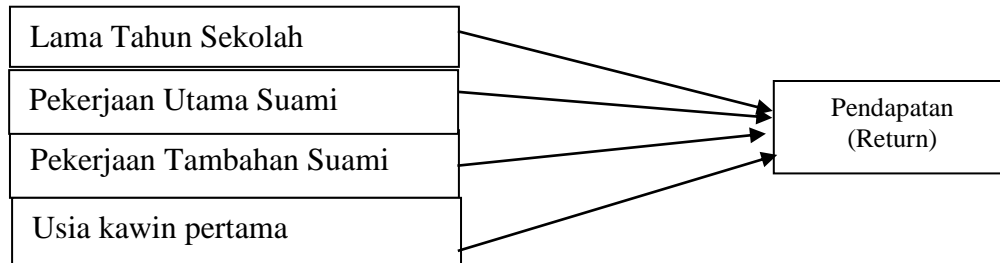
Fungsi dari model standar Mincer adalah: $ln [Y(s,x)] = \alpha + \rho_s S + \beta_0 X + \beta_1 X^2 + \epsilon$ dimana $Y(s,x)$ adalah pendapatan pada tingkat pendidikan s dan saat tahun pengalaman kerja x , ρ_s adalah tingkat pengembalian investasi pendidikan (diasumsikan sama untuk semua jenjang pendidikan) dan ϵ adalah *mean zero residual*, dengan $E(\epsilon|s,x) = 0$. Kelebihan fungsi pendapatan Mincer dijelaskan Kruger dan Lindahl (2000) dalam argumennya yaitu bahwa Mincer (1974) menunjukkan dalam modelnya jika tambahan satu tahun masa sekolah adalah biaya kesempatan waktu bagi seorang murid dan jika proporsi tambahan waktu tersebut konstan selama hidupnya, maka pendapatan (log) secara linear akan berhubungan dengan tahun sekolah individu; dan slope dari hubungan ini dapat dilihat sebagai tingkat pengembalian.

Lebih jauh lagi Heckman, dkk. (2003) mengatakan bahwa model pendapatan dari Mincer adalah pondasi bagi studi ilmu ekonomi di negara berkembang karena beberapa alasan. Pertama model ini adalah dasar dalam penghitungan tingkat pengembalian pendidikan. Kedua model pendapatan Mincer adalah sebuah basis untuk mengestimasi kualitas tingkat pengembalian pendidikan. Selain itu model pendapatan Mincer dapat digunakan secara fleksibel dimana modelnya bisa dimodifikasi dengan menambahkan variabel yang secara teori

bisa memengaruhi pendapatan. Kemudian model ini juga masih relevan digunakan hingga saat ini.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan permasalahan, teori dan penelitian terdahulu maka kerangka penelitian yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas menunjukkan bahwa Lama Tahun Sekolah, Perpindahan Pekerjaan Suami dan Usia Kawin mempengaruhi pendapatan.

Hipotesis

Hipotesis yang bisa dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lama tahun sekolah berpengaruh positif terhadap return
2. Pekerjaan utama suami berpengaruh negatif terhadap return
3. Pekerjaan tambahan suami berpengaruh negatif terhadap return
4. Usia kawin pertama berpengaruh positif terhadap pendapatan

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011: 8).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena data yang terbentuk berwujud dalam bentuk angka yang kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik dalam menganalisis *rate of return* ibu yang bekerja dan memiliki balita berumur 0 – 4 bulan di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat.

Metode Sampling yang digunakan untuk data survey yaitu *Snowball Sampling*, yang merupakan *Non Probability Sampling* (teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel). Menurut (Sugiyono, 2001: 61), *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.

Data survey dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan di Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman. Tabel di bawah ini menunjukkan daerah penelitian tersebut:

Tabel 1. Daerah Penelitian Survey

Kabupaten	Kabupaten Agam	Kabupaten Pasaman
Kecamatan	Kecamatan Tilatang Kamang Kecamatan Kamang Magek	Kecamatan Simpati Kecamatan Bonjol
Kenagarian	Nagari Simpang Nagari Ganggo Hilia	Nagari Koto Tangah Nagari Kamang Mudiak
Dusun/Jorong	Jorong Koto Malintang Jorong Aur Jorong Koto Laweh Jorong Sei. Tuak Jorong Pauh Jorong Padang Kunyik Jorong Bansa Jorong Pakan Sinayan Jorong Mudiak Simpang Jorong Bancah Laweh	1. Jorong Simpang Tigo Induak 2. Jorong Simpang Tigo Utara 3. Jorong Simpang Tigo Timur 4. Jorong Simpang Hilia 5. Jorong Tigo Kampuang 6. Jorong Kampung Talang 7. Jorong Tanjung Bungo 8. Jorong Padang Bubus 9. Jorong Musus.

Sumber : Survey Gizi, Tenaga Kerja Dan Pembangunan Di Sumatera Barat Tahun 2016

Survey ini dilakukan di perdesaan Provinsi Sumatera Barat untuk dua Kabupaten yaitu Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman. Kabupaten Agam untuk 2 kecamatan dan 2 kenegarian begitu juga Kabupaten Pasaman juga untuk 2 kecamatan. Pada kabupaten Agam penelitian di 10 (sepuluh) dusun/jorong sementara kabupaten Pasaman 9 (sembilan) dusun/jorong.

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen.

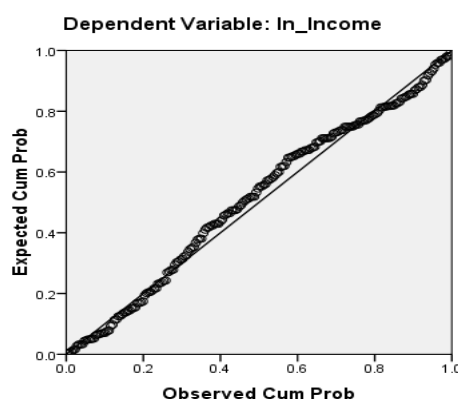
Hasil dan Diskusi

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006: 110).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Ternyata dari uji normalitas yang dilakukan dengan P-Plot data tersebar normal yang diperlihatkan oleh garis yang menggambarkan data mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$, atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006). Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 2. Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
Lama tahun sekolah, responden	0,3982592	2,510927557
Lapangan pekerjaan utama responden	0,779803466	1,282374398
Pekerjaan tambahan suami responden	0,991252461	1,008824733
Usia kawin pertama	0,420810661	2,376365652

Pengujian multikolinearity diperlihatkan pada tabel 2 di atas, ternyata nilai toleransi < 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dikatakan variabel penelitian ini tidak ada kasus multikol atau tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Analisis Deskriptif

Analisis digunakan untuk mendapat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Keterangan
Pendapatan responden	204	100.000	8.000.000	1.351.642	Rp.1.351.642
Lama tahun sekolah, responden	204	1	23	11,45098039	SMTA kelas III
Pekerjaan utama suami responden	204	0	1	0,573529412	Mandiri
Pekerjaan tambahan suami responden	204	0	1	0,245098039	Tidak ada
Usia kawin pertama	204	13	32	20,50980392	20,5 tahun

Sumber : Olahan Data Survey, Tahun 2017

Dari tabel Statistik Deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendapatan Responden

Tinggi atau rendahnya penghasilan yang diperoleh sangat ditentukan oleh golongan, posisi dan jabatan yang dimiliki oleh para pekerja wanita. Berdasarkan

tabel 3 di atas ternyata pendapatan rata-rata sebanyak 204 sampel tenaga kerja perempuan yang memiliki bayi 0 – 4 bulan di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat adalah adalah Rp < 1.351.642 sedangkan hasil distribusi frekuensi menunjukkan besaran pendapatan responden ditunjukkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Responden

Kategori Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
<Rp.2.000.000	117	57.35
>= Rp.2.000.000	87	42.65
Total	204	100

Sumber : Olahan Data Survey, Tahun 2017

Ternyata 57,35 persen responden memiliki pendapatan kecil dari Rp.2.000.000 selebihnya pendapatan responden besar atau sama dengan Rp.2.000.000

Jumlah Tahun Sekolah (lama sekolah)

Lama sekolah Tenaga Kerja Perempuan memiliki anak 0 – 4 bulan di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat maksimum adalah 23 tahun. Sangat kontras sekali ada responden yang hanya 1 tahun. Namun secara rata-rata jumlah tahun sekolah responden adalah 11,45 tahun (Tabel 3). Bila dihubungkan dengan sekolah adalah kelas 3 SMTA. Tingkat ini sudah jauh lebih tinggi dari wajib belajar

pendidikan dasar 9 Tahun, yang merupakan program Pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan jaman.

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional No. 2/1989. Pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7- 12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP secara merata. Tidak relevan bila di zaman modern ini masih ada anak-anak Indonesia yang tidak bersekolah dan ada pula yang masih buta huruf. Oleh karena itu

pemerintah berusaha meningkatkan kualitas manusia melalui jenjang pendidikan dasar.

Pekerjaan Utama Suami Responden

Distribusi status pekerjaan utama dapat dibagi dua yaitu sebagai buruh /karyawan dan

mandiri / profesional. Dalam penelitian ini ternyata pekerjaan suami responden berimbang antara buruh/karyawan dengan Mandiri/Profesional karena perbedaannya tipis sekali. Kondisi ini diperlihatkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Utama Suami Responden

Pekerjaan utama	Jumlah	Persentase (%)
Buruh/karyawan	87	43
Mandiri / Profesional	117	57
Total	204	100

Sumber : Olahan Data Survey, Tahun 2017

Pekerjaan tambahan suami responden

Suami sebagai kepala rumah selalu bertanggung jawab dengan kebutuhan rumah tangga. Para suami selalu berusaha agar semua keperluan keluarga terpenuhi. Maka ketika ada peluang pekerjaan yang lain, biasanya dimanfaatkan untuk

memperoleh pendapatan lebih. Berikut ini dapat diperlihatkan suami responden yang memiliki pekerjaan tambahan dan yang tidak punya pekerjaan pekerjaan tambahan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Tambahan Suami Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada	154	75.49
Ada	50	24.51
Total	204	100.00

Sumber : Olahan Data Survey, Tahun 2017

Ternyata hanya 24,51 persen suami responden yang memiliki pekerjaan tambahan. Sedangkan selebihnya hanya memiliki pekerjaan utama saja.

Umur Kawin Pertama

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan secara rata-rata umur kawin pertama responden kisaran 20 – 21 tahun, artinya secara rata-rata perempuan

Indonesia menikah pada umur yang seharusnya ditetapkan oleh Undang-undang. Namun tetap juga ada yang menikah muda berdasarkan hasil survey Tenaga Kerja Perempuan memiliki anak 0 – 4 tahun di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat sekitar 12,25 persen. Dikatakan menikah muda karena pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 16 tahun.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Umur Kawin Pertama

Usia kawin pertama	Jumlah	Persentase (%)
<= 16 tahun	25	12.25
> 16 tahun	179	87.75
Total	204	100

Sumber : Olahan Data Survey, Tahun 2017

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu motivasi dan kepuasan kerja dan satu variabel terikat yaitu prestasi kerja. Hasil analisis regresi diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Tabel Koefisien Regresi Dan

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	11,9427844	36,79111429	0,00
Lama tahun sekolah, responden	0,082328107	4,598136013	0,00
Pekerjaan utama suami responden	0,05737266	0,550759902	0,582416038
Pekerjaan tambahan suami responden	0,129685291	1,083054446	0,280094799
Usia kawin pertama	0,038609779	1,807189486	0,072243067

a. Dependent Variable: ln_Income

Pengujian t Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah: $Y = 11,94 + 0,082 X_1 + 0,057 X_2 + 0,13X_3 + 0,04 X_4$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta bertanda positif sebesar 11,94 yang berarti bahwa responden tetap memiliki return (penghasilan) walaupun tidak ada variabel-variabel yang lain.

Koefisien regresi lama sekolah, pekerjaan utama suami responden, pekerjaan tambahan suami dan umur perkawinan pertama memiliki koefisien regresi yang positif. Artinya berdasarkan persamaan regresi tersebut bahwa pengaruh variable lama

sekolah, pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan suami dan usia perkawinan pertama responden adalah positif yang berarti pengembalian semakin baik.

Uji F (Uji Model)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (lama sekolah, pekerjaan utama dan tambahan suami, dan usia perkawinan pertama) secara simultan terhadap return pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan 10% . Hasil pengujian F diperlihatkan pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Pengujian Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,72248333	4	11,93062083	22,264785	0,000
	Residual	106,6344691	199	0,535851604		
	Total	154,3569524	203			
a. Predictors: (Constant), Lama tahun sekolah, responden,						
b. Dependent Variable: ln_Income						

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas masing-masing

terhadap variabel terikat, diketahui dari nilai Sig dari t-tes. Hasil uji t diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian t

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	11,9427844	36,79111429	0,00
Lama tahun sekolah, responden	0,082328107	4,598136013	0,00
Pekerjaan utama suami responden	0,05737266	0,550759902	0,582416038
Pekerjaan tambahan suami responden	0,129685291	1,083054446	0,280094799
Usia kawin pertama	0,038609779	1,807189486	0,072243067

a. Dependent Variable: ln_Income

Dari hasil pengolahan data pada tabel 10 menunjukkan variabel lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap retur responden pada tingkat 5% dan 10 %. Usia kawin pertama juga signifikan

mempengaruhi return responden pada tingkat 10%.

Analisa Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.

Tabel 11 Analisis Determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,55603025	0,309169639

a. Predictors: (Constant), Lama tahun sekolah, responden, Pekerjaan utama suami responden, Pekerjaan tambahan suami responden dan Usia kawin pertama,

Dari hasil penelitian ternyata R square 31 % yang menunjukkan kontribusi atau pengaruh variabel lama sekolah, pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan suami, dan usia perkawinan pertama sedangkan 69 persen lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Lama sekolah Tenaga Kerja Perempuan memiliki anak balita 0 – 4 bulan di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat maksimum adalah 23 tahun. Sangat kontras sekali ada responden yang hanya bersekolah 1 tahun. Namun secara rata-rata jumlah tahun sekolah Tenaga Kerja Perempuan memiliki anak 0 – 4 bulan di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat adalah 11,45 tahun. Bila dihubungkan dengan sekolah adalah kelas 3 SLTA. Tingkat ini sudah jauh lebih tinggi dari wajib belajar pendidikan dasar 9 Tahun, yang merupakan program Pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan jaman.

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional No. 2/1989. Pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7- 12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP secara merata. Tidak relevan bila di zaman modern ini masih ada anak-anak Indonesia yang tidak bersekolah dan ada pula yang masih buta huruf. Oleh karena itu pemerintah berusaha meningkatkan kualitas manusia melalui jenjang pendidikan dasar.

Pekerjaan utama suami responden ternyata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return. Hal ini bertentangan dengan hipotesis ke 2 yang

telah dikemukakan bahwa *Status pekerjaan utama Suami Responden berpengaruh negatif terhadap pendapatan*. Artinya pekerjaan suami yang lebih mandiri dan professional tetap meningkatkan rate of return responden. Artinya perempuan tetap maksimal bekerja walaupun suaminya punya pekerjaan yang memadai. Besarnya pendapatan erat hubungannya dengan status pekerjaan seorang suami (Putri, 2013).

Suami sebagai kepala rumah selalu bertanggung jawab dengan kebutuhan rumah tangga. Para suami selalu berusaha agar semua keperluan keluarga terpenuhi. Maka ketika ada peluang pekerjaan yang lain, biasanya dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan lebih. Ketika dilakukan pengujian ternyata pengaruh pekerjaan tambahan suami tidak signifikan terhadap return responden. Hal ini disebabkan secara rata-rata suami tidak memiliki pekerjaan tambahan.

Umur kawin pertama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ibu yang bekerja memiliki balita umur 0 – 4 bulan di Perdesaan Provinsi Sumatera Barat. Perempuan yang memilih untuk menikah muda, membuat peluangnya untuk bekerja semakin kecil sebaliknya menikah ketika berumur matang maka pengembaliannya semakin besar. Hal ini sesuai dengan hipotesis ke 4 yaitu Umur menikah pertama responden berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada data survey yang telah dilakukan pada Perdesaan Provinsi Sumatera Barat adalah lama sekolah dari responden 11,45 tahun atau duduk di kelas 3 SLTA. Artinya secara rata-rata pendidikan di daerah pedesaan Provinsi

Sumatera Barat sudah cukup bagus. Kemudian ketika diuji ternyata lama sekolah signifikan mempengaruhi return responden pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan tingkat $\alpha = 10\%$. Namun umur kawin pertama signifikan terhadap return pada tingkat $\alpha = 10\%$. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu pekerjaan utama suami responden dan pekerjaan tambahan responden ternyata tidak signifikan mempengaruhi return tenaga kerja perempuan yang memiliki balita umur 0 – 4 bulan di perdesaan Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. and D. Autor. 2005. *Lectures in Labor Economics*, chapter 1, Lectures Notes manuscript, MIT
- Agus. dan Iman Solihin. 1995. *Investasi Modal Manusia Melalui Pendidikan : Pentingnya Peran Pemerintah*. Mini Economica 23, Jakarta, Him. : 6 — 20
- Ancok, D. 1998. Membangun Kompetensi Manusia dalam Milenium Ketiga. Psikologika. No. 6. 5-17.
- Ancok, D. 2002. Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jogjakarta: UII Press.
- Ancok, D. 2008. Konsep Modal Manusia. <http://ancok.staff.ugm.ac.id/h18/\Konsep-modalm manusia.html>. Diakses 12 Juli 2015
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Arikunto, Suharsimi 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Kedua. Rineka Cipta. Jakarta
- Arfida BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Abdullah, Irwan, 2001, *Seks, Gender & Reproduksi Kekuasaan*, Yogyakarta : Tarawang Press
- Anas, Q. dan Lucky. R. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo Periode 2002-2011. Semarang:UNESA.
- Arfida BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arif, Rohman. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Blundell, R., L,Dearden., and B. Siane. 2001. Estimating the Return to Education: Models, Methods and Results. London School of Economic.
- Baeur, Thomas. and M. Vorell. 2010. External Effect Of Education: Human Capital Spillover in Regions and Firms. Ruhr Economic Papers. 195
- Becker, G. 1967. Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. Journal of Political Economy. Vol. 70 (5) 9-49
- Becker, G. 1993. Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special References to Education. Chicago, The University Chicago Press.
- Becker, G S. 2002. The Age of Human Capital. in E. P. Lazear: Education in the Twenty-First Century. Palo Alto: Hoover Institution Press. pp. 3-8.
- Benhabib, J and M. M, Spiegel. 1994. The Role of Human capital in Economic Development: Evidence from Aggregate Journal of Monetary Economics
- Bellante, Don. and Jackson. M. 1983. *Labor Economics: Choice in Labor Market*. Mc. Graw- Hill, Inc. Second Edition
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2011. *Indonesia Dalam Angka*.
- Benhabib, J and M.M. Spiegel. The Role of Human Capital In Economic Development Evidence From Aggregate Cross-Country Data. Journal of Monetary Economics 34 (1994) 143-173. Elseivier
- Card, D. and A.B. Krueger. 1995. School Quality and Black-White Relative Earnings: A Direct Assessment. The Quarterly Journal of Economics. Vol. 107 (1) 151-200
- Cohen, D. and M. Soto. 2007. Growth and Human Capital: Good Data. Good Results. Journal of Economic Growth. Vol. 12:51–76
- Chamarbagwala, R. 2008. *Regional Returns to Education. Child Labour and Schooling in India*. Journal of Development Studies. Vol. 44. No. 2, 233–257.
- Cohn, E. 1979. *The Economics of Education*. United States of America : Ballinger Publishing Company.
- Cohen, D. and M. Soto. 2007. Growth and Human Capital: Good Data. Good Results. J Econ Growth (2007) 12:51–76 DOI 10.1007/s10887-007-9011-5

- Card, D. and A.B. Krueger. 1992. School Quality And Black-White Relative Earnings: A Direct Assessment, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 107. No. 1. (Feb. 1992). pp. 151-200.
- Damanhuri, D.S. 2006. Sumber Daya Manusia Indonesia dalam Persaingan Global. <http://www.duniaesai.com/ekonomi/eko61.html>. Diakses 9 Agustus 2015
- Djojonegoro, Wardiman dan Suryadi, Ace.(1994). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pembangunan, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Edisi Kedua*. Penerbit: PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewi, A. 2007. Pengaruh gender pada tingkat pengembalian investasi Pendidikan. UI. Perpustakaan UI
- Duflo, E. 2001. "Schooling and Labor Market Consequences of School Construction in Indonesia: Evidence from an Unusual Policy Experiment". *The American Economic Review*. Vol. 91 No. 4 795-813.
- Endang, S dan Ratnawati. 2015. Motivasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Di Bidang Ekonomi. Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit and Awards 2015. Sinergitas Pengembangan UMKM dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
- Ehrenberg, R.G. and R.S. Smith. 2003. *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy*. Scott, Foresman and Company. Boston
- Faigen, B. 2012. The Returns to Education: An Empirical Study of Urban China. 1988-2007. Tesis. Lund University. School of economic and management
- Fuente A De la. and Doménech R. 2002. Human Capital in Growth Regressions: How Much Difference Does Data Quality Make? An Update and Further Results". CEPR Discussion Paper 3587.
- Fu, Shihe. 2007, Smart Cafe Cities: Testing Human Capital Externalities In The Boston Metropolitan Area. *Journal of Urban Economics*. Elsevier. Vol. 61(1), pages 86-111.
- Faigen, B. 201). The Return to Education: An Empirical Study of Urban China. 1988-2007. Tesis. Swedia : Lund University.
- Fitz-enz, J. 200). The ROI of Human Capital : Measuring the Economic Value of Employee Performance. New York : Amacom.
- Hurlock, E. B. 2002. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Surabaya : Erlangga
- Hastarini, D.A. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*. 2, 30-39.
- Heckman, J., J. Lance., J. Lochner., and P.E. Todd. 2005. Earnings Functions. Rates Of Return. And Treatment Effects: The Mincer Equation And Beyond. NBER Working Paper No. 11544
- Hendrawan, S. et al. 2012. Pengembangan Human Capital Perspektif Nasional. Regional. dan Global. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hariandja dan Marihot Tua Efendi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia : Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai. Grasindo Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Iik Nurulpaik. 2004. Pendidikan Sebagai Investasi. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0404/05/teropong/lainnya05.html>. Diakses 19 Agustus 2015.
- Krueger, A. B. 1999. Education For Growth In sweden and The Word.
- Kimenyi, S M., M. Germano., and M. Kulundu. 2006. Human Capital Externalities and Private Returns to Education in Kenya. *Eastern Economic, Journal*. Vol. 32. No. 3. 493-513.
- Losina, P., Daru. W., and Mustofa. 2015. Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015. Universitas Negeri Yogyakarta
- Losina, P., P. Miller., and Ruhul. S. *Economic Returns To Schooling In A Less Developed Country: Evidence For Indonesia*. International Conference On Applied Economics – Icoae 2011.
- Mincer, J.A. 1974. Schooling. Experience. and Earnings. Columbia Unversity Press. 41-63.

-
- Mustofa. 2011. Returns to Education Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis Data IFLS 2000:2007. Tesis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mastrodonato, A. 2014. The Legacy Of Gary Stanley Becker, 1992 Economy's Nobel Prize, *Statistica, anno LXXIV, n. 2, 2014*.
- Psacharopoulos, G and M.Woodhall. 1985. Education for Development : An Analysis of Investment Choice. Published for The World Bank : Oxford University Press.
- Psacharopoulos, G and H.A. Patrinos. 2004. Returns to Investment in Education: A Further Update. *Education Economics*. Vol. 12. No. 2. August 2004
- Psacharopoulos. 2006. G. Psacharopoulos. 2006. The Value of Investment in Education: Theory. Evidence. and Policy Author(s): Reviewed work(s). University of Illinois Press is collaborating with JSTOR to digitize, preserve and extend Journal of Education Finance, Vol. 32. No. 2: <http://www.jstor.org/stabel/40704288> . Agustus 2016.
- Psacharopoulos, G. and Harry A. P. 2006. Return on Investment: A Futher Update. Word Bank Policy Research Working Paper, 2881. Obtained from povert net website of the work bank : <http://www.worldbank.org>. Juli 20016 Raut K.L dan Li.
- Psacharopoulos, G. 1985. "Returns to education: A further international update and implication". *The Journal of Human Resources*, 20 (4), 583-597.
- Rachmawati, D. dan F. Wulani. 2004. Human Capital dan Kinerja Daerah: Studi Kasus di Jawa Timur. Penelitian APTIK, April: 1-73.
- Siswoyo. Dwi. 2007 Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press